

Peran Guru dalam Menerapkan *Hidden Curriculum* pada Peserta Didik Madrasah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah

Naya Nurlaila Khoirunnisa^{a*}, Hindun Hindun^b

^{a,b} UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

* Corresponding author: naya.nurlaila22@mhs.uinjkt.ac.id

Informasi Artikel

Histori Artikel

Submission: 27/12/2023

Accepted: 29/08/2024

Published: 30/08/2024

Kata Kunci

Kurikulum;

Kurikulum

Tersembunyi;

Pembelajaran

Abstrak

Kurikulum tersembunyi merupakan kurikulum yang tidak tertulis atau sebagian pengajar yang menerapkan kurikulum tersembunyi akan membentuk karakter peserta didik agar mempunyai sikap yang lebih baik dari sebelumnya, dan lebih banyak termotivasi untuk belajar. Penelitian ini menggunakan metode peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara kepada salah seorang guru yang mengajar kelas 1 di Madrasah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitiannya bahwa guru tersebut menerapkan kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* yaitu di antaranya menerapkan zikir dan do'a setelah sholat, do'a-do'a harian, pesan tausiyah, membaca al-qur'an dengan teknik bacaan tilawati. Dengan menerapkan kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik.

©2024 The Author's

This is an open-access article under the [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



[doi https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v6i1.9652](https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v6i1.9652)

Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi bahwa pendidikan ada permasalahan dalam sistem pembelajaran di kelas. Permasalahan yang timbul antara lain seperti keluh kesah guru karena sikap peserta didik yang minim sopan atau motivasi untuk belajar peserta didik jadi menurun. Maka dengan itu, diperlukan strategi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan ini, di antaranya adalah: pengaplikasian kurikulum tersembunyi yang dapat memainkan fungsi penting dalam lingkungan dan keadaan kritis. Sebelum berbicara tentang kurikulum tersembunyi, ada baiknya peneliti dimulai dari kurikulum umum. Bukan hanya kurikulumnya saja dianggap sebagai subjek dan pembelajaran yang berlangsung dalam pembelajaran. Namun, pembelajaran juga dipandang sebagai suatu sistem pembelajaran yang terencana yang disusun secara sistematis (Warsah et al., 2020). Oleh karena itu, kurikulum juga dipandang sebagai rencana tentang pembelajaran dan perkembangan individu yang mempunyai dampak dari pembentukan kurikulum tersebut.

Kurikulum merupakan suatu rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Apabila dapat diterapkan, hal tersebut akan dinamakan sebagai kurikulum praktis. Sebaliknya, elemen-elemen yang tidak dapat direalisasikan hanya akan tetap sebagai konsep atau gagasan (Elisa, 2017). Kurikulum sendiri mencakup semua aspek yang diperlukan untuk pengembangan. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum yang akurat dapat menciptakan generasi yang memiliki nilai-nilai positif sebab kurikulum berperan sebagai arahan utama pada proses pembelajaran. Seluruh aspek yang terkait dengan pembelajaran, termasuk tujuan, strategi atau metode pengajaran, media, materi, dan evaluasi, dijelaskan secara rinci pada kurikulum (Warsah, 2020). Kurikulum itu sendiri memiliki dampak signifikan langsung terhadap hasil pendidikan (Muhammedi, 2016).

Selanjutnya fungsi dari kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* untuk peserta didik itu sendiri adalah yang pertama fungsi penyesuaian kurikulum adalah memastikan bahwa sebagai panduan pendidikan, kurikulum dapat membimbing siswa untuk memiliki kemampuan untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka, sehingga peserta didik menjadi *well adjusted*. Kedua fungsi integrasi bahwa kurikulum mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Ketiga fungsi diferensiasi maksudnya adalah bahwa pendidikan perlu dapat menyediakan layanan yang memperhatikan keragaman individu di antara peserta didik. Keempat fungsi persiapan bahwa seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk merencanakan peserta didik agar bisa meneruskan pendidikan ke tingkat yang makin tinggi. Kelima fungsi pemilihan bahwa pendidik perlu memberikan peluang kepada peserta didik untuk memutuskan program pembelajaran yang cocok dengan kemampuan dan minat mereka. Yang terakhir fungsi diagnostik bahwa pendidik memiliki kapasitas untuk membimbing peserta didik dalam memahami serta menerima kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh mereka (Rosidah et al., 2023).

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan adanya penggunaan dan implementasi kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum*. Tugas tambahan bagi guru dalam usaha membentuk kepribadian peserta didik yang berakar pada keimanan dan ketakwaan akan diemban oleh fungsi kurikulum tersembunyi. Kehadiran kurikulum tersembunyi dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru di dalam kelas dapat menghasilkan perubahan yang signifikan pada peserta didik dengan cara yang tidak terduga.

Metode

Setelah melakukan investigasi lapangan, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menguraikan dan menjelaskan dengan detail kejadian-kejadian di lapangan. Menurut Fitrah & Luthfiyah, (2017) Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang melibatkan penggunaan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari individu dan pelaku yang bisa diperhatikan oleh peneliti. Informan pada penelitian ini adalah salah satu guru di Madrasah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mengajar di kelas 1.

Sumber data dalam penelitian ini ialah data primer. Data primer yang dimaksud adalah guru Madrasah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mengajar di kelas 1. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik wawancara. Wawancara dilakukan terhadap informan yang berkompeten untuk menjawab pertanyaan yang peneliti tanyakan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berikut ini data hasil dari penelitian yang berdasarkan hasil wawancara bersama narasumber dalam bentuk deskripsi di bawah ini. Dalam wawancara, Agus Muhamad menjelaskan bahwa fungsi utama *hidden curriculum* merupakan metode agar meningkatkan pengetahuan peserta didik di luar materi yang tidak ada dalam silabus yang sudah ditentukan dari sekolah atau yang sudah tertulis. Seperti nilai-nilai moral, perilaku beradab, menciptakan serta menumbuhkan sikap penghargaan terhadap lingkungan hidup.

Selanjutnya Agus Muhamad menyampaikan bahwa *Hidden curriculum* juga sangat kuat pengaruhnya terhadap pembentukan karakter peserta didik, karena peserta didik akan terbiasa berkontribusi pada perkembangan dan pembentukan kepribadiannya. Serta *hidden curriculum* dapat meliputi apa saja yang ada hubungannya dengan perencanaan pembelajaran dan berdampak kepada pengaplikasian kurikulum dan pendidikan itu sendiri.

Pembahasan

Implementasi adalah eksekusi dari rencana yang telah dirancang. Browne dan Wildavsky, seperti yang dikutip oleh Siska Haryati, menjelaskan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Artinya, implementasi diartikan sebagai tindakan saling beradaptasi (Haryati et al., 2015). Implementasi adalah suatu proses umum dalam tindakan administratif yang dapat diselidiki pada tingkat program khusus (Akib, 2016). Dengan demikian, dapat dimengerti bahwa implementasi adalah langkah yang diambil ketika perencanaan dianggap telah mencapai tingkat kesempurnaan.

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang merujuk pada pelari, dan *curare* yang mengartikan tempat berpacu. Oleh karena itu, istilah kurikulum pertama kali digunakan dalam konteks dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang mengacu pada jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start hingga finis. Secara umum, kurikulum kini mengacu pada rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program pendidikan guna memperoleh ijazah (Bahri, 2011). Artinya, kurikulum berperan sebagai fondasi atau landasan awal dalam suatu sistem pendidikan, memastikan agar pendidikan berjalan dengan terarah dan sesuai dengan harapan dari para pendidik dan lembaga pendidikan. Proses belajar mencakup perjalanan interaksi edukatif yang terjadi dalam suatu siklus instruktif antara pendidik sebagai pengajar dan peserta didik sebagai pihak yang dibimbing, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Banihashem et al., 2021).

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa belajar adalah suatu sistem peralihan dalam diri peserta didik yang memanifestasikan dirinya sebagai peningkatan kuantitas atau kualitas berpikir, pengetahuan dan kemampuan. Belajar adalah komunikasi pendidikan, transfer dalam pembelajaran antara guru sebagai guru dan siswa sebagai pembelajar. Menurut Glatthor, kurikulum tersembunyi adalah kurikulum yang bukan merupakan bagian dari kurikulum, yang digambarkan lebih jelas dibandingkan beragam dimensi pendidikan di luar struktur kurikulum, tetapi dapat mempengaruhi perubahan. nilai, persepsi dan perilaku. Sejumlah pengalaman yang kita kenal dengan *hidden curriculum* atau kurikulum tersembunyi merupakan pengalaman yang tidak direncanakan atau diprogramkan, seperti mematuhi peraturan sekolah, menjalankan ritual/acara keagamaan, dan mematuhi peraturan lainnya. Disebut kurikulum tersembunyi karena kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kurikulum tersebut tidak terstruktur atau tidak terencana. Sebagian besar kurikulum ini berlangsung di tempat-tempat pertemuan siswa, misalnya di kelas, dan asrama.

Kurikulum tersembunyi juga dapat dikaitkan dengan menguatnya kesenjangan sosial, yang diwujudkan dalam terbentuknya hubungan yang berbeda dengan modal tergantung pada jenis pekerjaan dan aktivitas kerja yang diterapkan pada siswa berdasarkan klasifikasi sosial. Terkait dengan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), diterapkan kurikulum tersembunyi untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang mengarah pada lima karakter utama, yaitu: (1) religius, mencerminkan keimanan kepada Yang Maha Esa; (2) kejujuran, berusaha menjadikan diri sebagai pribadi yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan; (3) seorang nasionalis yang mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan dirinya dan kelompoknya; (4) gotong royong, yang mencerminkan penghormatan terhadap semangat kerja sama dan kolaborasi untuk menyelesaikan permasalahan bersama; dan (5) mandiri, tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan tenaga, pikiran, dan waktu untuk mewujudkan harapan, impian, dan cita-cita. Dengan penguatan nilai-nilai karakter tersebut diharapkan peserta didik memiliki karakter dan keterampilan abad 21 di antaranya berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikasi dan kolaborasi (Fauzan & Arifin, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hafid Hardoyo bahwa menerapkan kurikulum tersembunyi di pondok pesantren Gontor dengan sistem asrama, di mana santri selama 24 jam berada di dalam pondok transformasi nilai, supaya akhlak dan moral dapat terlaksana secara maksimal (Hardoyo, 2008). Selain penelitian yang dilakukan oleh Hafid Hardoyo ada juga penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rizki Setiawan bahwa penerapan kurikulum tersembunyi melalui karakter demokrasi dan nasionalisme peserta didik di SMAN CMBBS Pandeglang Banten, menghasilkan pembangunan karakter melalui penanaman nilai-nilai demokrasi, nasionalisme, dan kearifan lokal pada peserta didik. Nilai-nilai demokrasi yang ditanamkan dalam pembelajaran mencakup pemahaman hak dan kewajiban, keberanian berargumentasi, kemampuan membuat kesepakatan, toleransi, penghormatan terhadap pendapat, kemampuan memimpin, tanggung jawab, dan rasa persatuan. Nilai-nilai nasionalisme juga dikembangkan dalam pembelajaran untuk membentuk perilaku siswa (Setiawan, 2017).

Implementasi merupakan bentuk penerapan dari apa yang sudah dipersiapkan. Berikut ini penerapan *hidden curriculum* pada Madrasah Pembangunan kelas 1 dari hasil wawancara yang sudah di jelaskan di atas.

1. Zikir dan do'a setelah sholat

Penerapan zikir dan do'a memberikan banyak manfaat bagi peserta didik yaitu agar peserta didik terbiasa membacanya setelah sholat dan juga membantu peserta didik untuk memperdalam dan memperkuat keberagamaan atau spiritual mereka. Membentuk karakter positif yang dapat memperoleh kepekaan terhadap kebaikan, kejujuran, kesabaran, dan yang lainnya.

2. Do'a-do'a harian

Penerapan *hidden curriculum* termasuk do'a-do'a harian dapat memberikan sejumlah manfaat bagi peserta didik, mencakup nilai-nilai norma dan sikap yang diajarkan secara tidak langsung melalui kegiatan sehari di lingkungan sekolah, dan kalo di rumahnya tidak diajarkan do'a-do'a harian setidaknya guru di sekolah dapat mengajarkannya.

3. Pesan Tausiyah

Implementasi pesan tausiyah yang diterapkan guru kepada peserta didik yaitu memotivasi dengan bahasa yang baik dan dapat dimengerti agar peserta didik dapat terus termotivasi untuk melakukan hal-hal baik atau yang menyebabkan mereka jadi lebih berkembang dan terus berusaha untuk mencapai apa yang mereka inginkan baik dalam proses pembelajaran ataupun hal lainnya.

4. Membaca Al-Qur'an dengan teknik bacaan tilawah

Penerapan *hidden curriculum* membaca Al-Qur'an dengan teknik tilawah ini memberikan manfaat bagi peserta didik agar membaca ayat suci Al-Quran dengan baik, misalnya panjang pendek bacaan ayatnya tersebut dan membacanya tidak asal-asalan. Serta peserta didik dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan lantunan yang merdu dari yang pertama belajar dulu bacaan panjang pendeknya selanjutnya membaca dengan menggunakan lagam seperti lagam bayati, hijaz dan lainnya.

Berdasarkan penerapan *hidden curriculum* yang diterapkan di kelas.

Maka dengan penerapan kurikulum tersembunyi tersebut peserta didik dapat lebih berkembang dengan cara guru menerapkannya dengan lebih membimbing setiap harinya, agar peserta didik tersebut lebih sering termotivasi untuk melakukan hal baik.

Kesimpulan

Jadi, terbukti bahwa kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* dapat memainkan peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik di Madrasah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, dan hasilnya menunjukkan bahwa kurikulum tersembunyi mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik di luar materi yang diajarkan di dalam kelas. Dengan demikian, penerapan kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum* dapat membantu peserta didik untuk berkembang.

Referensi

- Akib, H. (2016). Implementasi Kebijakan. *Jurnal Administrasi Publik*, 1, 34–41. <https://doi.org/10.26858/jiap.v1i1.289>
- Bahri, S. (2011). Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11, 16–17. <http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61%0A>
- Banihashem, S. K., Farrokhnia, M., Badali, M., & Noroozi, O. (2021). The impacts of constructivist learning design and learning analytics on students' engagement and self-regulation. *Innovations in Education and Teaching International*. <https://doi.org/10.1080/14703297.2021.1890634>
- Dede Rosyada. (2003). *Paradigma Pendidikan Demokrasi*. Kencana.
- Elisa. (2017). Pengertian, Peranan, Fungsi Kurikulum. *Jurnal Ilmiah Fakultas KIP Universitas Quality*, 1(1). 1-12. <http://dx.doi.org/10.36764/jc.v1i02.81>
- Fauzan, & Arifin, F. (2022). *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Kencana.
- Fitrah, M., & Luthiyah. (2017). *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi kasus*. CV Jejak.
- Hardoyo, H. (2008). Kurikulum Tersembunyi Pondok Modern Darussalam Gontor. *At-Ta'dib*, 4(2), 191–208. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v4i2.590>
- Haryati, S., Sudarsono, A., & Suryana, E. (2015). Implementasi Data Mining Untuk Memprediksi Masa Studi Mahasiswa Menggunakan Algoritma C4.5 (Studi Kasus: Universitas Dehasen Bengkulu). *Jurnal Media Infotama*, 11, 130–138. <https://doi.org/10.37676/jmi.v11i2.260>
- Muhammedi. (2016). Perubahan kurikulum di Indonesia: Studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan Islam yang ideal. *Raudhah*, 4(1), 49–70. <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.61>
- Rosidah, A. (2023). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Lovrinz Publishing.
- Setiawan, R. (2017). Pembangunan Nilai Demokrasi dan Nasionalisme sebagai Kurikulum Tersembunyi di SMAN CMBBS. *Hermeneutika : Jurnal Hermeneutika*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v3i1.3010>

Warsah, I. (2020). Learning problems of Islamic education at SMA LB of Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9, 164–174. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i1.6540>

Warsah, I., & et al.,. (2020). Strategi Implementatif KKNi Pendidikan Islam di IAIN Curup dalam Pembelajaran. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11, 77–90. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3442>